

## Pengaruh Kepemimpinan Lee Kuan Yew dan FDI terhadap Peningkatan PDB per Kapita Singapura

Zulfiniar Nur Karimah<sup>1</sup>, Shieny Tan Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Email: <sup>1</sup>zulfiniar@yahoo.com, <sup>2</sup>shieny.tan@gmail.com

**Abstrak**—PDB per kapita merupakan nilai rata-rata pendapatan penduduk yang didapatkan dari hasil pembagian nilai PDB dengan jumlah penduduk negara tersebut. PDB per kapita dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu negara itu sukses dan memiliki kinerja yang baik dalam segi ekonomi. Di Asia Tenggara, negara yang memiliki nilai PDB per kapita tertinggi adalah Singapura. Salah satu faktor pendorong kemajuan Singapura adalah gaya kepemimpinan Perdana Menteri Lee Kuan Yew yang tegas dan semi-otoriter. Sistem pemerintahan tersebut memungkinkan Lee Kuan Yew untuk membangun fondasi awal yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi Singapura dan secara langsung juga meningkatkan nilai PDB per kapita negara. Faktor lain yang mendorong peningkatan PDB per kapita Singapura adalah adanya arus investasi asing (foreign direct investment / FDI) yang masuk ke dalam Singapura. FDI mampu meningkatkan jumlah nilai asset dan kapital yang dimiliki oleh suatu negara dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan jumlah pendapatan warga yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan nilai PDB dan PDB per kapita. Maka masuk akal bagi Singapura sebagai negara yang memiliki PDB per kapita Asia Tenggara tertinggi juga memiliki nilai arus masuk FDI yang tertinggi. Tujuan dari penulisan artikel adalah untuk menganalisis dampak dari gaya kepemimpinan Lee Kuan Yew dan FDI terhadap peningkatan nilai PDB per kapita Singapura. Dari hasil analisis kami simpulkan bahwa kedua faktor gaya kepemimpinan Lee Kuan Yew dan FDI memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan PDB per kapita.

**Kata Kunci:** PDB, Kepemimpinan Lee Kuan Yew, FDI, pertumbuhan ekonomi, dan PDB per kapita.

**Abstract**— *GDP per capita is the average value of every citizen's income which is obtained by dividing the GDP value of a country with the amount of citizens it has. GDP per capita can be used as an indicator to assess whether a country is successful and performs well economic wise. In Southeast Asia, the country with the highest GDP per capita is Singapore. One of the driving factors for Singapore's success was Lee Kuan Yew's assertive and semi-authoritarian leadership style. This style of leadership allowed Lee Kuan Yew to build a strong initial foundation for Singapore's economic growth. As the economy of Singapore grows the value of GDP per capita also increases. One of the other factors that contributed to the increasing value of GDP per capita is Foreign Direct Investment (FDI). FDI can increase capitals and assets owned by a country and create new jobs opportunity that can increase the citizens income and thus increasing the overall value of GDP and GDP per capita. So it makes sense that Singapore, the country with the highest GDP per capita value in Southeast Asia, also has the highest value of FDI inflows. The aims of this study is to analyze the the impact of Lee Kuan Yew's leadership style and FDI toward the increasing value of Singapore's GDP per capita value. From this analysis we have concluded that both Lee Kuan Yew's leadership style and FDI inflows have positive impact toward the increase of GDP per capita.*

**Keywords:** GDP, Leadership of Lee Kuan Yew, FDI, economic growth, GDP per capita.

### 1. PENDAHULUAN

PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita adalah rata-rata pendapatan penduduk suatu negara yang banyak digunakan sebagai indikator kinerja dan kesuksesan suatu negara dari segi ekonomi. (Nolan et al., 2019). Negara yang memiliki PDB per kapita tinggi, dianggap sebagai negara maju. Karakteristik negara maju diantaranya adalah tingginya pendapatan per kapita, standar hidup yang tinggi, angka kelahiran yang terkontrol, angka kematian rendah serta memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi (Harahap, 2019).

Menurut data dari International Monetary Fund dan World Bank, tercatat bahwa Singapura adalah negara dengan PDB per kapita tertinggi di Asia dan merupakan peringkat tertinggi ke-6 di dunia pada tahun 2020. (*Countries by GDP (Nominal) per Capita 2020 - StatisticsTimes.Com*, n.d.).

**Tabel 1.** Negara-negara dengan PDB per Kapita Tertinggi

Peringkat	Negara	PDB per Kapita 2020 (US \$)
1	Luksemburg	109,602
2	Swiss	81,867
3	Irlandia	79,669
4	Norwegia	67,989
5	Amerika Serikat	63,051
6	Singapura	58,484
7	Denmark	58,439
8	Islandia	57,189
9	Qatar	52,751
10	Australia	51,885

Sumber: International Monetary Fund dan World Bank, 2021

Meskipun Singapura hanya negara dengan pulau kecil dan berpenduduk 5,8 juta penduduk (*Singapore Demographics 2020 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer*, n.d.) serta hanya memiliki sumber daya alam yang terbatas, namun negara tersebut berhasil menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di Asia. Salah satu faktor penyebabnya adalah keberhasilan Singapura dalam membuat strategi pemanfaatan FDI (*Foreign Direct Investment*) untuk membangun dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. (Le & Le, 2020).

Selain itu terdapat faktor selanjutnya yang sangat penting dan berpengaruh besar serta menjadi fondasi penting bagi negara Singapura dalam membangun pertumbuhan ekonomi negara, faktor tersebut adalah kepemimpinan Perdana Menteri Lee Kuan Yew. Singapura pernah meraih rekor pertumbuhan ekonomi PDB per kapita tertinggi pada tahun 1974 yaitu sebesar 38% di bawah pemerintahan Perdana Menteri Lee Kuan Yew (Harahap, 2019). Lalu di tahun-tahun berikutnya meskipun sempat mengalami penurunan di beberapa periode, ditambah dengan adanya pengaruh pandemi COVID-19 pada tahun 2020 (Scholtes & Systems, 2020), namun jika dilihat secara keseluruhan, pertumbuhannya mengalami peningkatan yang baik dengan rata-rata pertumbuhan 8% per tahun terhitung sejak tahun 1960-2020.

Meskipun Lee Kuan Yew memimpin pada masa awal berdirinya negara Singapura (1953-1990) namun warisan pengaruhnya menjadi fondasi penting dalam kebangkitan ekonomi negara (Quah, 2018). Lalu kebangkitan tersebut dibarengi dengan efektivitas pemanfaatan FDI yang menjadi faktor keberlanjutan kesuksesan Singapura dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negaranya sampai saat ini (Le & Le, 2020)

Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh kepemimpinan Lee Kuan Yew dan FDI terhadap pertumbuhan PDB per kapita Singapura yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi negara-negara lainnya terutama Indonesia agar kedepannya bisa mengikuti jejak Singapura dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1 Pengaruh Kepemimpinan Lee Kuan Yew terhadap peningkatan PDB per Kapita Singapura (1953-1990)**

Singapura ditemukan oleh Stamford Raffles pada Januari 1819 yang pada saat itu hanyalah desa nelayan kecil, dihuni oleh seribu nelayan Melayu dan beberapa petani Tionghoa. Transformasinya dari desa nelayan kecil di awal abad kesembilan belas menjadi negara modern yang makmur seperti saat ini adalah kisah yang luar biasa. PDB per kapitanya meningkat 56 kali lipat dari US \$ 428 pada tahun 1960 menjadi US \$ 52.962 pada tahun 2016 (Quah, 2018).

Saat Singapura dipaksa meninggalkan Federasi Malaysia dan merdeka pada Agustus 1965, Perdana Menteri Lee Kuan Yew prihatin tentang kelangsungan hidup Singapura. Namun hebatnya, Singapura tidak hanya selamat tetapi telah berubah dari negara Dunia Ketiga menjadi negara Dunia Pertama selama 53 tahun terakhir (Quah, 2018).

Lee Kuan Yew adalah Perdana Menteri Singapura yang memerintah pada tahun 1953-1990. Melalui sistem pemerintahan yang bersifat *hybrid regym*, menggabungkan sistem pemerintahan otoriter dan demokratis berhasil mengubah Singapura menjadi negara maju. (Harahap, 2019). Lee Kuan Yew beranggapan bahwa tidak selamanya demokrasi dapat membawa kebaikan, sehingga dalam kondisi-kondisi tertentu perlu ada hal yang diatur secara tegas sehingga sikap otoriter diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam memimpin. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Lee Kuan Yew diantaranya,

- a) Menerapkan program reformasi besar-besaran untuk mengubah Singapura yang dulunya desa nelayan yang miskin berubah menjadi kota kelas dunia dengan industri modern yang membuka banyak lapangan pekerjaan (Portes, 2020).
- b) Melakukan pengendalian politik yang ketat dengan memberantas paham yang tidak sesuai dengan nilai kepemimpinannya seperti diberantasnya paham komunisme dan dibatasinya media untuk menjaga stabilitas politik dan kepemimpinannya. Kebebasan pers dan media harus diatur untuk memfasilitasi persatuan Singapura dan tujuan utama pemerintahan yang terpilih (Puspa & Nurani, 2019)
- c) Menjaga persatuan rakyat yang terdiri dari berbagai etnis dan menegaskan kepada seluruh rakyatnya bahwa mereka adalah satu, mereka semua adalah rakyat Singapura (Portes, 2020).
- d) Kebijakan cukup dua anak untuk menjaga stabilitas ekonomi (Puspa & Nurani, 2019)
- e) Meninggikan gaji pejabat negara dan memberlakukan pengawasan ketat terhadap performa kinerjanya. Lee Kuan Yew percaya dengan tingginya gaji akan menarik orang yang kompeten serta dapat mencegah terjadinya korupsi (Portes, 2020). Bahkan hal itu terbukti berhasil, menurut *International Corruption Perception Index* (CPI), Singapura menjadi negara di Asia yang paling tidak korup di tahun 2016 dan 2017 (Quah, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa Lee Kuan Yew berhasil meningkatkan efektivitas pemerintahannya. Tingkat efektivitas pemerintahan sangat berpengaruh positif pada peningkatan PDB per kapita suatu negara (Enzovani, 2020). Dengan kepemimpinannya yang tegas dan karismatik, Lee Kuan Yew berhasil mengubah Singapura menjadi negara

maju, disiplin akan aturan, bebas korupsi dan sukses dalam ekonomi. Berdasarkan data dari World Bank, di akhir kepemimpinannya, tercatat PDB per kapita Singapura yang awalnya hanya sebesar USD 428 pada tahun 1960 menjadi USD 11.861 pada tahun 1990 (*GDP per Capita (Current US\$) - Singapore | Data*, n.d.).

## **2.2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Peningkatan PDB per Kapita Singapura**

Menurut (Ausloos et al., 2019) dan (Hers et al., 2018), FDI (*foreign direct investment*) adalah investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau individu dari satu negara untuk kepentingan bisnis di negara lain yang mana pihak asing ataupun pihak penduduk lokal berperan aktif secara langsung dalam mengelola investasi tersebut dalam menjalankan bisnis.

Singapura merupakan sebuah negara dengan pulau berukuran kecil dan sumber daya alam yang langka. Hal itu membuat Singapura mengalami masalah kemiskinan dan pengangguran yang parah sejak awal kemerdekaannya pada tahun 1959. Namun Singapura berhasil mengatasinya dengan membuat strategi agar bisa menarik FDI dari pihak asing untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi negaranya (Le & Le, 2020).

Menurut (Ridzuan et al., 2017) dan (Jeong et al., 2018), Singapura merupakan negara yang menerapkan suku bunga pinjaman yang menguntungkan investor, memiliki sistem regulasi yang sederhana, tersedianya insentif pajak, memiliki infrastruktur yang berkualitas tinggi, stabilitas politik yang baik, pasar keuangan yang kuat serta bersih dari korupsi. Singapura sangat memanfaatkan keterbukaan pasar pada dunia internasional dengan sangat efektif (Chen & Shao, 2017). Sehingga banyak sekali aliran kas FDI yang masuk ke Singapura. Selain itu, menurut (Portes, 2020) negara Singapura menjadi salah satu tempat termudah untuk mendaftarkan usaha dan menjalankan bisnis. Sikap pemerintah terhadap investasi asing sangat kolaboratif dan bertindak dengan efektif dalam memanfaatkan FDI yang masuk ke negaranya (Goh et al., 2020).

Hal ini selaras dengan teori Harrod-Dommar yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Enzovani, 2020). Investasi menjadi kunci bagi pertumbuhan karena investasi bisa menghasilkan *income* (Akhter, 2019)

Menurut sumber dari *United Nation Conference on Trade and Development (UNCTAD) e-Handbook of Statistic 2020*, Singapura adalah negara dengan penerima FDI (*foreign direct investment*) tertinggi ke-3 di dunia. Dengan presentase 25% hasil dari FDI tersebut berpengaruh pada PDB negara dan secara otomatis berpengaruh juga pada PDB per kapita Singapura (*World Economic Outlook Database*, 2020).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian artikel ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak/sumber lain dan bukan dari hasil pencarian penulis sendiri. Data nilai PDB per kapita Singapura dapat kami akses melalui halaman situs data *World Bank*, dan data nilai investasi asing (FDI) yang diterima oleh Singapura dapat diperoleh dari laporan investasi dunia *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*.

### **3.2 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, dimana penulis akan menjelaskan atau membuktikan sebuah fenomena dengan menggunakan data berbentuk numerik. Pada artikel ini penulis akan mengumpulkan data nilai PDB per kapita Singapura selama dan sesudah masa kepemimpinan Lee Kuan Yew dan melakukan analisis hubungan antara PDB per kapita dengan metode pimpinan Lee Kuan Yew. Penulis akan mengumpulkan data nilai *foreign direct investement (FDI)* Singapura dan melakukan analisis hubungan antara FDI dengan PDB per kapita dengan melakukan perbandingan nilai FDI dengan PDB per kapita Singapura.

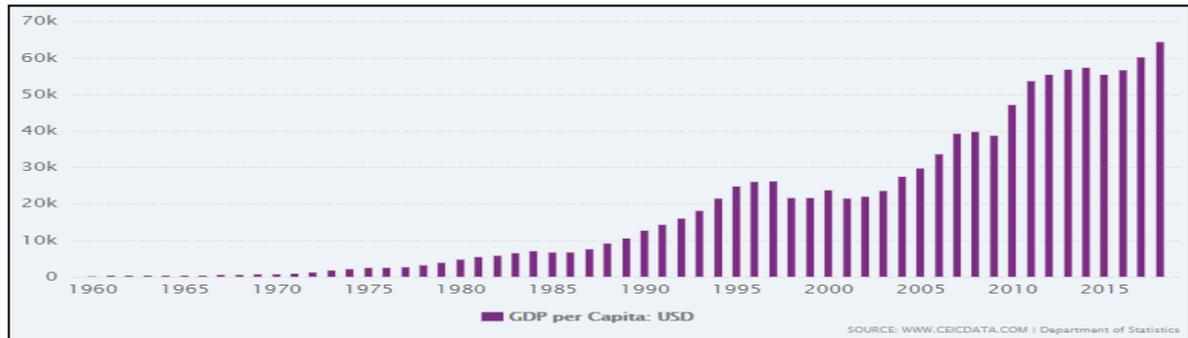
## **4. HASIL**

### **4.1 Faktor Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew**

Keberhasilan gaya kepemimpinan Lee Kuan Yew dalam mengantar negara Singapura menjadi negara yang maju dapat dicerminkan oleh nilai PDB per kapita selama masa kepemimpinan Lee Kuan Yew dari tahun 1959-1990. Berdasarkan grafik yang dilampirkan di bawah, bisa dilihat bahwa Singapura terus mengalami peningkatan pada PDB per kapita setiap tahunnya semenjak Lee Kuan Yew menjabat sebagai Perdana Menteri. Dari data grafik dan penjelasan yang terdapat pada bab sebelumnya kami dapat menginterpretasikan bahwa hubungan antara gaya

kepemimpinan Lee Kuan Yew dengan PDB per kapita Singapura adalah positif dan signifikan. Berikut adalah nilai PDB per kapita Singapura selama masa kepemimpinan Lee Kuan Yew dari tahun 1959-1990.

**Grafik 1.** Perkembangan PDB Per Kapita Singapura Tahun 1960-2021



Sumber: (CEIC Data (Singapore GDP per Capita, 1960 – 2021), n.d.)

**Tabel 2.** Perkembangan Pendapatan Per Kapita Singapura pada Masa Pemerintahan Lee Kuan Yew

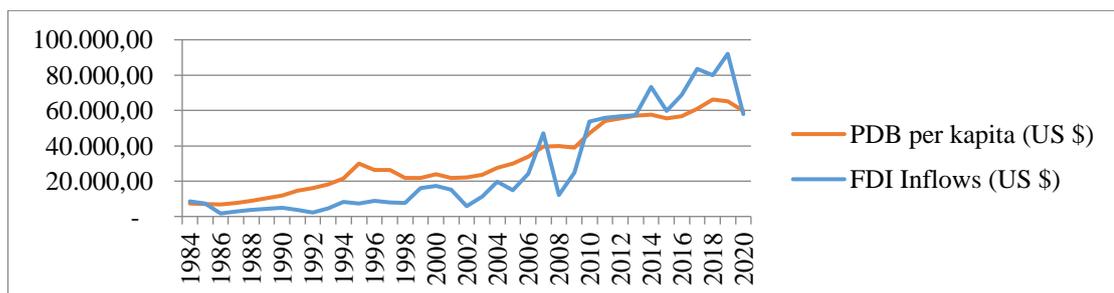
Tahun	PDB per kapita-US\$						
1959	-	1967	626,030	1975	2,489,910	1983	6,633,240
1960	428,060	1968	708,610	1976	2,758,940	1984	7,228,320
1961	449,150	1969	812,680	1977	2,846,340	1985	7,001,770
1962	472,090	1970	925,800	1978	3,193,910	1986	6,799,930
1963	511,210	1971	1,071,410	1979	3,900,530	1987	7,539,030
1964	485,530	1972	1,264,380	1980	4,928,140	1988	8,914,440
1965	516,540	1973	1,685,460	1981	5,596,590	1989	10,394,540
1966	566,810	1974	2,341,710	1982	6,077,630	1990	11,861,760

Sumber: World Bank dan International Monetary Fund, 2021

#### 4.2 Pengaruh FDI terhadap PDB per Kapita

Data hubungan antara *foreign direct investment* (FDI) terhadap nilai PDB per kapita Singapura dari tahun 1984-2020 dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 2.** Pengaruh FDI Terhadap PDB Per Kapita Singapura



Sumber: World bank (PDB per Kapita) & UNCTAD World Investment Reports 1991-2020 (FDI)

Jika nilai PDB per kapita dan FDI dilihat secara terpisah dan pertahun tidak terlihat adanya hubungan atau korelasi yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Meningkatnya FDI pada satu tahun tidak menentukan adanya

peningkatan PDB per kapita pada tahun yang sama dan juga sebaliknya. Tetapi jika dilihat secara keseluruhan, secara umum meningkatnya nilai FDI cukup memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan nilai PDB per kapita Singapura. PDB memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih stabil dibandingkan dengan perubahan FDI yang lebih drastis, tetapi secara umum tetap mengarah ke sebuah peningkatan.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapati dari penulisan artikel ini adalah faktor kepemimpinan Lee Kuan Yew dan *foreign direct invest* sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan nilai PDB per kapita Singapura. Kedua faktor tersebut juga saling berhubungan karena pada awal masa kemerdekaan Singapura, Lee Kuan Yew mulai menerapkan strategi untuk menarik arus FDI sebagai kompensasi untuk kekurangan sumber daya alam Singapura. Rekomendasi kami bagi Negara Singapura adalah tetap meningkatkan arus masuk FDI karena telah terbukti bahwa FDI dapat meningkatkan nilai PDB per kapita negara dan masyarakat Singapura punbisa menjadi lebih makmur dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhter, S. (2019). *Comparative Analysis of FDI in SAARC and ASEAN countries*. 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.9790/5933-1002010105>
- Ausloos, M., Eskandary, A., Kaur, P., & Dhese, G. (2019). Evidence for Gross Domestic Product growth time delay dependence over Foreign Direct Investment. A time-lag dependent correlation study. *ArXiv*, 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2019.121181>
- CEIC Data (Singapore GDP per Capita, 1960 – 2021). (n.d.). Retrieved March 27, 2021, from <https://www.ceicdata.com/en/indicator/singapore/gdp-per-capita>
- Chen, X., & Shao, Y. (2017). Trade policies for a small open economy: The case of Singapore. *World Economy*, 40(11), 2500–2511. <https://doi.org/10.1111/twec.12555>
- Countries by GDP (nominal) per capita 2020 - *StatisticsTimes.com*. (n.d.).
- Enzovani, S. (2020). *The Effect of Democracy on GDP in OECD Countries*. 5082, 5082–5086.
- GDP per capita (current US\$) - Singapore | Data. (n.d.).
- Goh, L. T., Ranjane, S., & Lin, W. L. (2020). Crazy rich Asian countries? The impact of FDI inflows on the economic growth of the economies of Asian countries: Evidence from an NARDL approach. *International Journal of Economics and Management*, 14(1), 43–67.
- Harahap, I. H. (2019). Analisis Gaya Kepemimpinan Lee Kuan Yew dalam Mengantarkan Singapura menjadi Negara Maju. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 2(1), 1–8.
- Hers, J., Witteman, J., Rougoor, W., & van Buijen, K. (2018). *The Role of Investment Hubs in FDI, Economic Development and Trade* (Issue May).
- Jeong, H.-G., Lee, B., & Pek, J. (2018). Factors Influencing ASEAN FDI and the Policy Implications. *SSRN Electronic Journal*, 8(21), 15–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3299385>
- Le, H. C., & Le, T. ha. (2020). Foreign Direct Investment Inflows and Economic Growth in Singapore: an Empirical Approach. *Economics Bulletin*, 40(4), 3256–3273.
- Nolan, B., Roser, M., & Thewissen, S. (2019). GDP Per Capita Versus Median Household Income: What Gives Rise to the Divergence Over Time and how does this Vary Across OECD Countries? *Review of Income and Wealth*, 65(3), 465–494. <https://doi.org/10.1111/roiw.12362>
- Portes, A. (2020). A tale of three cities: The rise of dubai, singapore, and miami compared†. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12208566>
- Puspa, Y. A., & Nurani, F. (2019). *Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Demokratis: Berhasil Membawa Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kepemimpinan Lee Kuan Yew di Negara Singapura)*. 1–8.
- Quah, J. S. T. (2018). Why Singapore works: five secrets of Singapore’s success. *Public Administration and Policy*, 21(1), 5–21. <https://doi.org/10.1108/pap-06-2018-002>
- Ridzuan, A. R., Ismail, N. A., & Hamat, A. F. C. (2017). Does foreign direct investment successfully lead to sustainable development in Singapore? *Economies*, 5(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/economies5030029>
- Scholtes, I., & Systems, D. (2020). The Potential Impact of COVID-19 on GDP and Trade. *Search. Singapore Demographics 2020 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer*. (n.d.).
- World Economic Outlook Database. (2020). International Monetary Fund.